

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan dibahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, mulai dari lokasi penelitian, populasi, sampel, teknik penelitian, teknik analisis data, dan prosedur pelaksanaan penelitian.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung. Pemilihan Kota Bandung sebagai lokasi penelitian, karena dalam penelitian ini subjek yang diteliti, yaitu masyarakat etnis Jawa yang tinggal di Kota Bandung, yang merupakan daerah tujuan merantau masyarakat etnis Jawa dan salah satu kota asal dari etnis Sunda.

2. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat etnis Jawa yang tinggal di Kota Bandung. Adapun jumlah masyarakat etnis Jawa yang tinggal di Bandung tidak diketahui secara pasti jumlahnya.

3. Sampel dan Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* karena jumlah populasi tidak diketahui dan tidak semua anggota populasi dapat dijadikan sampel (Riduwan, 2009), artinya tidak semua masyarakat etnis Jawa yang tinggal di Bandung dapat menjadi responden dalam penelitian ini. Teknik *probability sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*, karena sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria tertentu (Riduwan, 2009). Dalam penelitian ini, kriteria responden yang ditetapkan, yaitu:

1. Berasal dari etnis Jawa
2. Sedang menetap di Kota Bandung.
3. Usia dewasa awal (20-30 tahun)
4. Belum menikah

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Digunakannya metode kuantitatif dalam penelitian ini, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel tersebut diukur dengan instrument penelitian, sehingga data yang diperoleh berupa angka-angka dan dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2013, hlm. 3).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif korelasi, karena bertujuan untuk mencari hubungan dua variabel atau lebih yang dilakukan dengan cara menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih yang diteliti (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari hubungan dua variabel, yaitu prasangka etnis dan penyeleksian calon pasangan hidup.

C. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel prasangka etnis dan variabel penyeleksian calon pasangan hidup.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel X; Prasangka Etnis

Prasangka etnis dalam penelitian ini adalah sikap negatif masyarakat etnis Jawa yang tinggal di Kota Bandung terhadap etnia Sunda berdasarkan

generalisasi yang salah atau generalisasi yang tidak luwes terhadap etnis Sunda yang dilihat dari derajat skor yang diperoleh subjek terhadap item-item yang disusun berdasarkan aspek-aspek prasangka menurut Allport (1964), yaitu (1) antilokusi (*antilocution*), (2) menghindar (*avoidance*), (3) diskriminasi (*discrimination*), (4) penyerangan fisik (*physical attack*), (5) Eksterminasi (*extermination*).

b. Variabel Y; Penyeleksian Calon Pasangan Hidup

Penyeleksian calon pasangan hidup dalam penelitian ini adalah proses penyeleksian yang dilakukan individu dari etnis Jawa dalam memilih calon pasangan hidup dari etnis Sunda yang dilihat dari derajat skor yang diperoleh subjek terhadap item-item yang disusun berdasarkan pola penyeleksian calon pasangan hidup menurut Stinnet, Walters & Kaye (1984, hlm. 25), yaitu (1) daya tarik awal, (2) membangun hubungan dan meningkatnya perhatian, (3) menguji keserasian, (4) Pertukaran Stimulus, Nilai, dan Peran.

c. Etnis Jawa

Etnis Jawa dalam penelitian ini adalah etnis yang melekat pada diri subjek yang diperoleh dari pengakuan subjek berdasarkan latar belakang etnis orang tuanya yang berasal dari Etnis Jawa dan sekarang sedang tinggal di Kota Bandung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu kuesioner berdasarkan skala Likert, dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (Riduwan, 2009).

E. Instrumen Penelitian

1) Kuesioner Prasangka Etnis

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen ini digunakan untuk mengukur variabel prasangka etnis dan merupakan modifikasi dari kuesioner Prasangka Etnis yang telah dibuat oleh Rolando (2012) dengan reliabilitas 0,960. Instrumen tersebut dibuat berdasarkan teori prasangka menurut Allport (1954), yaitu antilokusi, menghindar (*avoidance*), diskriminasi (*discrimination*), penyerangan fisik (*physical attack*), dan Eksterminasi (*extermination*).

Kisi-kisi instrumen prasangka dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Kisi-kisi Instrumen Prasangka Etnis

No.	Dimensi	Item	
		Favorable	Unfavorable
1.	Antilokusi	1, 6, 9, 14, 15, 19, 22, 28, 34, 37, 49, 42	29, 33
2.	Menghindar	2, 8, 13, 17, 21, 23, 25, 26, 30, 31	10, 16
3.	Diskriminasi	20, 32, 35	11, 40
4.	Penyerangan Fisik	3, 5, 12, 44	18, 38
5.	Eksterminasi	4, 24, 27, 36, 43	7, 41

b. Pengisian Kuesioner

Responden mengisi kuesioner dengan cara memilih satu dari empat pilihan jawaban yang sesuai dengan diri responden pada setiap item pernyataan. Responden menandai pilihan yang dipilihnya pada kolom pilihan jawaban yang telah disediakan. Pilihan jawaban terdiri dari empat kategori, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

c. Penyebaran

Tahapan penyebaran jawaban responden pada instrumen prasangka etnis, yaitu:

- 1) Setiap pernyataan dalam kuesioner disertai alternatif jawaban yang terdiri dari empat kategori yang harus dipilih responden. Jawaban dari setiap pernyataan memiliki skor sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Penyebaran Kuesioner

Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

- 2) Menjumlahkan seluruh skor pada masing-masing pernyataan yang telah diisi oleh responden.
- 3) Mengelompokkan hasil data yang diperoleh menjadi beberapa level. Dalam penelitian ini, hasil data akan dikelompokkan menjadi tiga level, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Rumus tiga level, yaitu:

Tinggi : $T > \mu + 1\sigma$

Sedang : $\mu - 1\sigma \leq T \leq \mu + 1\sigma$

Rendah : $T < \mu - 1\sigma$

(Ihsan, 2011, hlm. 63)

2) Kuesioner Penyeleksian Calon Pasangan Hidup

a. Spesifikasi Instrumen Penyeleksian Calon Pasangan Hidup

Kuesioner ini digunakan untuk mengukur penyeleksian calon pasangan hidup dari etnis Sunda. Instrumen penelitian ini dibuat oleh peneliti berdasarkan pola penyeleksian calon pasangan hidup menurut Stinet, Walters & Kaye (1984, hlm. 25), yaitu daya tarik awal, hubungan dan meningkatkan perhatian, menguji keserasian, dan pertukaran stimulus, nilai, dan peran.

Kisi-kisi instrumen penyeleksian calon pasangan hidup dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Instrumen Penyeleksian Calon Pasangan Hidup

No.	Dimensi	Item	
		Favourable	Unfavourable
1.	Daya Tarik Awal	2, 5, 6, 13, 14, 23, 32	1, 18, 26, 34
2.	Membangun Hubungan dan Meningkatkan Perhatian	7, 8, 15, 16, 24, 27	9, 25, 31
3.	Menguji Keserasian	3, 11, 12, 19, 28, 33	10, 17
4.	Pertukaran Stimulus, Nilai, dan Peran	4, 20, 30	21, 22, 29

b. Pengisian Kuesioner

Responden mengisi kuesioner dengan cara memilih satu dari empat pilihan jawaban yang sesuai dengan diri responden pada setiap item pernyataan. Responden menandai pilihan yang dipilihnya pada kolom pilihan jawaban yang telah disediakan. Pilihan jawaban terdiri dari empat

kategori, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

c. Penyekoran

Tahap penyekoran yang dilakukan, yaitu:

- 1) Setiap respon yang diberikan oleh responden pada setiap pernyataan memiliki skor tersendiri. Skor tersebut, yaitu:

Tabel 3. 4
Penyekoran Kuesioner Penyeleksian calon pasangan hidup

Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

- 2) Menjumlahkan seluruh skor pada masing-masing pernyataan yang telah diisi oleh responden.
- 3) Mengelompokkan hasil data yang diperoleh menjadi beberapa level. Dalam penelitian ini, hasil data akan dikelompokkan menjadi lima level, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Rumus lima level, yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Sangat Selektif} & : T > \mu + 1,5 \sigma \\ \text{Selektif} & : \mu + 0,5\sigma < T \leq \mu + 1,5\sigma \\ \text{Cukup Selektif} & : \mu - 0,5\sigma < T \leq \mu + 0,5\sigma \\ \text{Tidak Selektif} & : \mu - 1,5\sigma < T \leq \mu - 0,5 \sigma \\ \text{Sangat Tidak Selektif} & : T \leq \mu - 1,5 \sigma \end{aligned}$$

(Ihsan, 2013, hlm. 63)

F. Analisis Instrumen

1. Uji Konten (*Expert Judgement*)

Uji validitas isi merupakan validitas instrumen terhadap isi instrumen yang dilakukan melalui analisis rasional atau melalui *professional judgement* untuk memeriksa apakah masing-masing item telah sesuai dengan dimensi dan indikator yang hendak diungkapkan (Azwar, 2013)

Sebelum instrumen ini digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji konten terhadap instrumen Prasangka Etnis dan penyeleksian calon pasangan hidup. Uji konten dilakukan melalui *expert judgement* oleh tiga dosen Psikologi, yaitu M. Ariez Musthofa, Gemala Nurendah, dan Muhammad Zein Permana.

Berdasarkan hasil penilaian *professional judgement*, item-item dari kedua instrumen tersebut sudah relevan, tetapi masih terdapat pernyataan yang ambigu, sehingga perlu diperbaiki sebelum melakukan *try out*.

2. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan instrumen dilakukan setelah uji konten dan sebelum uji validitas dan reliabilitas. Uji keterbacaan instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas dari kalimat-kalimat yang dipakai. Hal ini penting dilakukan agar tidak terjadi kesalahan persepsi antara hal yang akan diukur dengan persepsi responden terhadap item yang ada dalam kuesioner. Pada uji keterbacaan ini, dilakukan oleh mahasiswa Psikologi UPI yang memenuhi kriteria subjek penelitian, yaitu berasal dari Etnis Jawa, usia dewasa awal (20-30 tahun), berdomisili di Bandung, dan belum menikah.

3. Uji Validitas Item

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrument dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur (Muhidin & Abdurahman, 2009). Untuk mendapatkan item yang dapat mengukur variabel yang diteliti, maka dilakukan analisis item. Analisis item dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total instrumen yang diambil dari data

hasil *try out*. Item yang akan dipilih untuk penelitian sebenarnya adalah item final yang memiliki korelasi item total sama dengan atau lebih besar dari 0,30. Namun, jika sebuah item tidak mencapai 0,30 dan jika tetap dihapus akan ada indikator yang terbuang, maka kriterianya dapat diturunkan menjadi 0,20 (Ihsan, 2013, hlm. 55).

a. Analisis Instrumen Prasangka Etnis

Berdasarkan analisis item yang telah dilakukan terhadap 44 item instrumen prasangka etnis dengan 158 responden dan menggunakan *software* SPSS versi 16.0, diperoleh hasil 36 item yang valid. Secara rinci, item tersebut, yaitu:

Tabel 3. 5
Analisis Item Instrumen Prasangka Etnis

No.	Dimensi	Item	
		Layak	Tidak Layak
1.	Antilokusi	1, 9, 14, 15, 19, 28, 33, 34, 37, 39, 42	6, 22, 29
2.	Menghindar	8, 10, 13, 16, 17, 21, 23, 25, 26, 30, 31	2
3.	Diskriminasi	3, 12, 18, 38	5, 44
4.	Penyerangan Fisik	11, 20, 32, 35	40
5.	Eksterminasi	4, 7, 24, 27, 36, 41	43

Selanjutnya, item yang layak digunakan untuk instrumen penelitian yang sesungguhnya. Item yang tidak layak dihapus dan tidak digunakan kembali dalam instrumen penelitian, karena tidak dapat mengukur hal yang akan diukur.

b. Analisis Instrumen Penyeleksian Calon Pasangan Hidup

Berdasarkan analisis item yang telah dilakukan terhadap 34 item instrumen prasangka etnis dengan 158 responden dan menggunakan *software* SPSS versi 16.0, diperoleh hasil 16 item yang valid. Secara rinci, item tersebut, yaitu:

Tabel 3. 6
Analisis Item Instrumen Penyeleksian calon pasangan hidup

No.	Dimensi	Item	
		Layak	Tidak Layak
1.	Daya Tarik Awal	1, 5, 14, 18, 23, 34	2, 6, 13, 26, 32
2.	Membangun Hubungan dan Meningkatkan Perhatian	9, 15	7, 8, 16, 24, 25, 27, 31
3.	Menguji Keserasian	3, 17, 19, 28, 33	10, 11, 12
4.	Pertukaran Stimulus, Nilai, dan Peran	20, 22, 30	4, 21, 29

Selanjutnya, item yang layak digunakan untuk instrumen penelitian yang sesungguhnya. Item yang tidak layak dihapus dan tidak digunakan kembali dalam instrumen penelitian, karena tidak dapat mengukur hal yang akan diukur.

4. Reliabilitas

Sebuah instrumen dikatakan reliabel atau dipercaya jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Soemantri & Muhidin, 2006). Metode yang digunakan dalam menguji reliabilitas instrumen ini, yaitu metode koefisien *Alpha Cronbach*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap instrumen prasangka etnis dan penyeleksian calon pasangan hidup

dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.0, diperoleh koefisien reliabilitas 0.902 untuk instrumen prasangka etnis dan 0.703 untuk instrumen penyeleksian calon pasangan hidup. Artinya, instrumen tersebut sangat reliabel.

Tabel 3. 7
Reliabilitas Instrumen Prasangka Etnis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.902	44

Tabel 3.8
Hasil Reliabilitas Penyeleksian calon pasangan hidup

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.703	34

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Sontani & Muhidin, 2011). Teknik analisis data yang dilakukan, yaitu:

1. Uji Korelasi

Berdasarkan desain penelitian, teknik sampling dan jenis data, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Spearman Rho* (Riduwan, 2009). Rumus korelasi *Spearman Rho*, yaitu:

$$r_s = \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Riduwan, 2006, hlm. 135)

Korelasi *Spearman* dilambangkan (r_s) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r_s = -1$ artinya berkorelasi negatif sempurna; $r_s = 0$ artinya tidak adakorelasi; dan $r_s = 1$ berarti memiliki korelasi sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi Nilai r sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Interpretasi Nilai r_s

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Riduwan, 2009, hlm. 138)

2. Korfisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel prasangka etnis terhadap penyeleksian calon pasangan hidup. Koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

(Riduwan, 2009, hlm. 139)

3. Uji Perbandingan

Untuk mengetahui perbandingan prasangka etnis dan penyeleksian calon pasangan hidup berdasarkan jenis kelamin, maka dilakukan uji perbandingan dengan menggunakan *Mann - Whitney Test*, dan untuk mengetahui perbandingan prasangka etnis dan penyeleksian calon pasangan hidup berdasarkan tingkat pendidikan responden, maka dilakukan uji perbandingan dengan menggunakan *Kruskal Wallis Test* dengan bantuan program SPSS 16 *for Windows*.

H. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Dalam penelitian ini, beberapa tahap persiapan yang dilakukan, yaitu:

- a. Menentukan masalah yang akan diteliti
Peneliti menentukan masalah yang akan diteliti melalui fenomena yang ditemukan oleh peneliti.
- b. Melakukan Studi literatur
Studi literatur dilakukan untuk mencari dan memahami teori yang akan digunakan dalam penelitian ini.
- c. Penyusunan proposal penelitian
Penyusunan proposal penelitian dilakukan pada saat Mata Kuliah Seminar Psikologi Sosial dan di akhir perkuliahan peneliti mengikuti Sidang Seminar Proposal.
- d. Mengajukan proposal penelitian pada Dewan Skripsi
Setelah melaksanakan sidang proposal dan memperbaiki beberapa bagian yang harus diperbaiki berdasarkan hasil siding proposal, peneliti mengajukan proposal kepada Dewan Skripsi dan Dosen Pembimbing, kemudian disetujui dan dibuatkan Surat Keputusan.
- e. Penyusunan instrumen
Menyusun dan memodifikasi instrumen penelitian sesuai dengan teori yang diambil.

f. Uji Coba Instrumen

Melakukan uji coba instrument kepada 158 responden yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara menyebarkan kuesioner setelah melalui uji coba instrumen. Kuesioner yang disebarkan berbentuk kuesioner *online*, yang disediakan oleh Google dengan tautan <http://goo.gl/bEC2bx>. Peneliti membagikan tautan kuesioner melalui media sosial, seperti *Twitter*, *Facebook*, *Path*, dan *Line*.

3. Tahap Pengolahan Data

a. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk mengecek jumlah jawaban kuesioner yang terkumpul dan mengecek identitas responden, agar dapat dipilih responden yang memenuhi kriteria.

b. Input dan Skoring Data

Input data adalah memasukan data yang berupa jawaban responden terhadap suatu pernyataan, sedangkan skoring data, yaitu memberikan bobot nilai pada jawaban responden.

c. Pengolahan Data secara Statistik

Data yang diolah secara statistik merupakan hasil dari skoring yang telah dilakukan. Data tersebut di kategorikan, diuji reliabilitas dan reliabilitas, dikorelasikan, dan diuji hipotesisnya. Pengolahan data tersebut dilakukan dengan menggunakan *software SPSS* versi 16.0 dan *Microsoft Excel 2007*.

4. Tahap Penyelesaian

a. Menampilkan data hasil penelitian.

b. Mendeskripsikan dan menginterpretasi data yang telah diolah.

c. Membahas hasil dan analisis penelitian berdasarkan teori yang digunakan.

- d. Membuat kesimpulan, saran, dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.
- e. Menyusun laporan hasil penelitian dan dipresentasikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.